

KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN DIGITAL DI SEKOLAH DASAR: PELUANG, TANTANGAN, DAN MODEL INOVATIF

IMPLEMENTATION OF DIGITAL LEARNING EVALUATION IN PRIMARY SCHOOLS: OPPORTUNITIES, CHALLENGES, AND INNOVATIVE MODELS

Asturi Yudani¹, Dita Adhira², Karina³, Yuyun Susilawati⁴, Juryatina⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nggusuwaru, Bima, Indonesia

Email Koresponding: asturiyudani@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

1 Juni 2026

Accepted:

20 Juni 2026

Published:

21 Juni 2026

ABSTRACT

Abstract: The digital transformation in education demands a paradigm shift in learning evaluation at the elementary school level. This article comprehensively discusses the implementation of digital-based educational evaluation in elementary schools, covering opportunities to improve learning quality, challenges in the field, and innovative models that have been developed. This study references a number of recent studies showing that digital evaluations, such as the use of the Quizizz platform, Blooket, and web-based applications, are effective in increasing student motivation, participation, and learning outcomes. However, gaps in digital infrastructure and teacher competency remain significant barriers. The research also highlights the development of STEM-based digital assessment models and comprehensive program evaluation models that measure not only the final outcome (product) but also the learning process and input. In conclusion, the integration of digital evaluation in elementary schools requires a holistic approach that combines technological innovation, teacher capacity building, and infrastructure support to create an adaptive and meaningful assessment system for 21st-century students

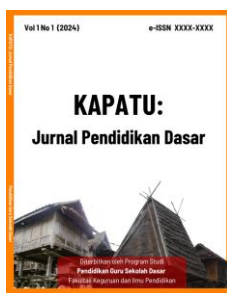
Keywords: *Educational Evaluation, Elementary Schools, Digital Assessment, Educational Technology, Learning Innovation.*

Abstrak: Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut perubahan paradigma evaluasi pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD). Artikel ini membahas secara komprehensif implementasi evaluasi pendidikan berbasis digital di SD, mencakup peluang peningkatan kualitas pembelajaran, tantangan di lapangan, serta model-model inovatif yang telah dikembangkan. Kajian ini merujuk pada sejumlah riset mutakhir yang menunjukkan bahwa evaluasi digital, seperti pemanfaatan platform Quizizz, Blooket, dan aplikasi berbasis web, efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Namun, kesenjangan infrastruktur digital dan kompetensi guru masih menjadi hambatan signifikan. Penelitian juga menyoroti pengembangan model penilaian digital berbasis STEM dan model evaluasi program komprehensif yang tidak hanya mengukur hasil akhir (produk), tetapi juga proses dan input pembelajaran. Kesimpulannya, integrasi evaluasi digital di SD memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan inovasi teknologi, penguatan kapasitas guru, dan dukungan infrastruktur untuk menciptakan sistem penilaian yang adaptif dan bermakna bagi siswa abad ke-21.

Kata Kunci: *Evaluasi Pendidikan, Sekolah Dasar, Asesmen Digital, Teknologi Pendidikan, Inovasi Pembelajaran*

CITATION

Asturi Yudani, Dita Adhira, Karina, Yuyun Susilawati. (2026). *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar: Peluang, Tantangan, Dan Model Inovatif*. KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 3(2), 1-7. DOI: <http://dx.doi.org/xxxxx>.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

PENDAHULUAN

Abad ke-21 telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Revolusi digital menuntut transformasi tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam sistem evaluasi yang digunakan di sekolah. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), evaluasi pendidikan memegang peranan krusial dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa dan memberikan umpan balik bagi perbaikan pembelajaran. Namun, praktik evaluasi konvensional yang cenderung monoton dan bergantung pada metode hafalan dinilai kurang mampu memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan siswa yang telah akrab dengan teknologi.

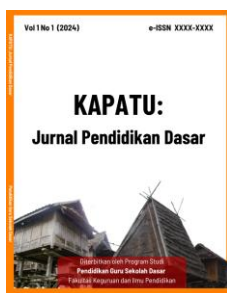
Di sisi lain, arus digitalisasi menawarkan peluang besar untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih interaktif, efisien, dan menyenangkan. Evaluasi digital bukan sekadar perpindahan dari kertas ke layar, tetapi merepresentasikan perubahan mendasar dalam pendekatan pedagogis yang lebih berpusat pada siswa (student-centered). Artikel ini akan mengulas implementasi evaluasi pendidikan berbasis digital di SD, dengan fokus pada berbagai peluang yang ditawarkan, tantangan yang dihadapi, serta model-model inovatif yang telah dikembangkan dan diuji coba oleh para peneliti dan praktisi pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengkaji secara mendalam konsep, peluang, tantangan, dan model inovatif dari implementasi evaluasi pendidikan berbasis digital di Sekolah Dasar berdasarkan temuan-temuan empiris yang telah dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu (a) Sumber Primer: Artikel-artikel ilmiah yang terbit dalam jurnal nasional terakreditasi (seperti *Ideguru*, *Paedagogie*, dan *Cosecant*) serta prosiding seminar internasional (seperti *ICIEEd*) yang secara spesifik membahas asesmen digital di SD. Dan (b) Sumber Sekunder: Buku teks, disertasi (seperti penelitian Anliana, 2025), dan laporan penelitian yang relevan dengan transformasi digital di pendidikan dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu menelusuri dan mengumpulkan berbagai literatur dari basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan SINTA. Kata



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: “evaluasi digital SD”, “asesmen berbasis teknologi”, “gamifikasi dalam evaluasi”, dan “model penilaian digital”.

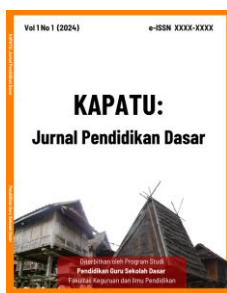
Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Langkah-langkahnya adalah: (a) Reduksi data: Merangkum dan memilah informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan fokus penelitian (peluang, tantangan, dan inovasi). (b) Penyajian data: Menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk naratif deskriptif untuk menjawab rumusan masalah. (c) Penarikan kesimpulan: Menafsirkan temuan dari berbagai literatur secara kritis untuk menghasilkan sintesis dan rekomendasi kebijakan. Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari minimal tiga sumber literatur yang berbeda sebelum ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama berdasarkan sintesis dari berbagai studi yang dianalisis, yaitu: (1) Peluang dan manfaat evaluasi digital, (2) Tantangan implementasi, dan (3) Model-model inovatif yang dikembangkan. Berikut pemaparannya.

Peluang dan Manfaat evaluasi Digital di SD

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan evaluasi berbasis digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah dkk. (2025) dan Wiseza dkk. (2025) yang menguji coba platform Blooket dan QuizWhizzer. Terdiri dari (1) Motivasi dan Partisipasi Siswa Dari berbagai studi lapangan, ditemukan bahwa elemen gamifikasi dalam platform digital seperti Quizizz, Blooket, dan QuizWhizzer mampu mengubah suasana evaluasi dari yang menegangkan menjadi menyenangkan. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi karena tampilan visual yang menarik, sistem poin, papan peringkat (leaderboard), dan efek suara yang interaktif. Penelitian Wiseza dkk. (2025) mencatat peningkatan ketuntasan belajar yang drastis, dari 58% pada kondisi awal menjadi 91% setelah penerapan evaluasi berbasis QuizWhizzer. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa ketika evaluasi dirasakan sebagai “permainan ujian”, siswa lebih termotivasi untuk berlatih dan menguasai materi; (2) Efisiensi Waktu dan Umpan Balik Instan Hasil analisis juga menunjukkan bahwa evaluasi digital memberikan keuntungan praktis bagi guru. Proses koreksi jawaban, rekapitulasi nilai, dan analisis butir soal dapat dilakukan secara



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

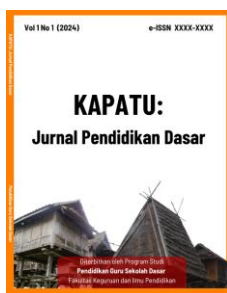
E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

otomatis oleh sistem. Guru tidak lagi menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengoreksi lembar jawaban kertas. Selain itu, siswa mendapatkan umpan balik (feedback) secara langsung setelah menjawab setiap soal, sehingga mereka dapat segera mengetahui kelemahannya dan belajar dari kesalahan tersebut (Lestari & Rahman, 2023); (3) Pengembangan Keterampilan Abad 21 lebih dari sekadar alat ukur, evaluasi digital terbukti mampu menjadi sarana pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Penelitian Zainil (2025) tentang model penilaian digital berbasis STEM menunjukkan bahwa siswa tidak hanya dinilai dari hasil akhir (produk), tetapi juga dari proses kolaborasi dan komunikasi selama mengerjakan proyek berbasis teknologi.

Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan profil Pelajar Pancasila, (1) Tantangan implementasi evaluasi digital, meskipun menjanjikan, hasil kajian mengungkapkan sejumlah hambatan serius yang masih membatasi optimalisasi evaluasi digital di tingkat SD. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Dewantoro dkk. (2026) dan Alqaini dkk. (2025); (b) Kesenjangan Infrastruktur (Digital Divide), hambatan paling mendasar adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Banyak SD, terutama di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) dan bahkan di beberapa daerah perkotaan, masih mengalami keterbatasan akses internet yang stabil dan kurangnya perangkat pendukung (komputer, tablet, atau smartphone) untuk digunakan secara bergantian. Hal ini menyebabkan penerapan evaluasi digital tidak dapat dilakukan secara merata dan seringkali hanya menjadi kegiatan sesekali, bukan bagian dari sistem penilaian rutin; (c) Kompetensi literasi digital guru, temuan dari Dewantoro dkk. (2026) menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengadopsi teknologi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai untuk merancang soal interaktif, mengoperasikan platform, atau menginterpretasikan data analitik yang dihasilkan oleh aplikasi. Banyak guru yang masih terjebak pada tataran teknis (sekadar “mengganti kertas dengan layar”) tanpa memahami strategi pedagogis yang mendasarinya. Kurangnya pelatihan berkelanjutan menjadi faktor penyebab utama masalah ini; (d) Kesiapan dan Kemandirian Siswa, Alqaini dkk. (2025) menyoroti bahwa meskipun siswa zaman sekarang adalah “digital natives”, mereka belum tentu memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Dalam sesi evaluasi digital, tidak jarang ditemukan siswa yang justru terganggu konsentrasinya oleh notifikasi atau godaan untuk membuka aplikasi lain di gawai mereka. Selain itu, perbedaan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) perlu diakomodasi agar evaluasi digital tidak hanya menguntungkan siswa dengan gaya belajar tertentu.

Model dan Inovasi Evaluasi Digital



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

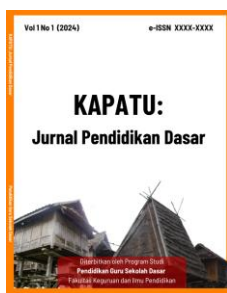
E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai model dan inovasi telah dikembangkan oleh para peneliti dan praktisi. Hasil kajian mengidentifikasi setidaknya tiga arah pengembangan utama, (a) Model Evaluasi Program yang Komprehensif (Input-Proses-Produk), penelitian disertasi oleh Anliana (2025) mengembangkan model evaluasi program berbasis digital yang tidak hanya fokus pada hasil belajar (produk), tetapi juga menganalisis kesiapan awal siswa dan guru (input) serta kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Model ini memberikan informasi yang utuh bagi guru dan kepala sekolah untuk mengambil keputusan perbaikan, tidak sekadar memberikan nilai akhir. Ini adalah pergeseran paradigma dari *assessment of learning* (penilaian akhir) menjadi *assessment for learning* (penilaian untuk perbaikan) dan *assessment as learning* (penilaian sebagai proses belajar), (b) Pengembangan Instrumen Berbasis Platform Daring, pengembangan instrumen spesifik juga terus dilakukan. Penelitian tentang pengembangan soal numerasi berbasis Quizizz (2025) berhasil menciptakan instrumen yang valid, reliabel, dan praktis digunakan siswa. Sementara itu, tim dari Universitas Telkom (Afgani dkk., 2026) merancang purwarupa aplikasi web khusus untuk SD yang memungkinkan guru mengelola bank soal, melaksanakan ujian, dan melihat analisis hasil dengan antarmuka yang sederhana dan ramah anak. Ini menunjukkan bahwa pengembangan tidak hanya mengandalkan aplikasi umum, tetapi mulai mengarah pada solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik SD, (c) Integrasi Gaya Belajar dan Pendekatan Hibrida, hasil kajian juga merekomendasikan model evaluasi digital yang adaptif terhadap gaya belajar siswa. Seperti disarankan oleh Alqaini dkk. (2025), evaluasi digital yang baik seharusnya menyediakan variasi bentuk stimulus (teks, gambar, audio, video) agar dapat menjangkau semua tipe pembelajar. Selain itu, pendekatan hibrida (menggabungkan evaluasi manual dan digital) dinilai paling realistis untuk kondisi saat ini, di mana evaluasi manual digunakan untuk tugas eksplorasi mendalam (seperti proyek atau portofolio) dan evaluasi digital digunakan untuk asesmen cepat dan formatif.

Sintesis dan Implikasi

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan di atas mengindikasikan bahwa evaluasi digital di SD bukanlah sebuah pilihan (*nice to have*), melainkan sebuah keniscayaan (*must have*) di era digital. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada keseimbangan antara inovasi teknologi dan penguatan kapasitas manusia. Teknologi hanyalah alat; esensi dari evaluasi tetaplah pada bagaimana guru memaknai dan memanfaatkan hasilnya untuk mendukung pertumbuhan setiap siswa. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan yang muncul adalah perlunya (a) Pelatihan pedagogis digital bagi guru (bukan sekadar pelatihan IT), (b) Investasi infrastruktur yang merata, (c) Pengembangan model evaluasi digital yang mengakomodasi keragaman kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa SD.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

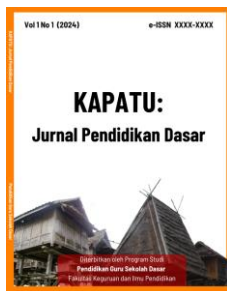
SIMPULAN DAN REKOMENDAS

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai implementasi evaluasi pendidikan berbasis digital di Sekolah Dasar, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi Digital Memberikan Dampak Positif yang Signifikan. Penerapan platform evaluasi digital seperti Quizizz, Blooket, dan QuizWhizzer terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa SD. Elemen gamifikasi yang interaktif mampu mengubah persepsi siswa terhadap evaluasi dari aktivitas yang menegangkan menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, efisiensi waktu dan pemberian umpan balik instan memberikan kemudahan bagi guru dalam memantau kemajuan belajar siswa secara real-time.
2. Keberhasilan Implementasi Sangat Bergantung pada Kesiapan Guru dan Infrastruktur. Meskipun menawarkan banyak manfaat, implementasi evaluasi digital menghadapi tantangan serius, terutama keterbatasan infrastruktur (akses internet dan perangkat) serta rendahnya kompetensi literasi digital sebagian guru. Kesenjangan digital ini menjadi penghambat utama terciptanya sistem penilaian yang merata dan berkeadilan di seluruh wilayah Indonesia.
3. Diperlukan Model Evaluasi yang Komprehensif dan Adaptif. Evaluasi digital yang ideal tidak boleh hanya berfokus pada hasil akhir (produk), tetapi harus mencakup aspek input (kesiapan siswa) dan proses pembelajaran itu sendiri. Model penilaian berbasis STEM dan pengembangan instrumen yang mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa menjadi arah inovasi yang paling relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan keterampilan abad ke-21.
4. Pendekatan Hibrida Menjadi Solusi Paling Realistis. Pada tahap transisi ini, kombinasi antara evaluasi manual (untuk eksplorasi mendalam dan proyek) dan evaluasi digital (untuk asesmen cepat dan formatif) merupakan pendekatan paling bijaksana untuk memaksimalkan kelebihan masing-masing metode sekaligus meminimalkan kendala teknis yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, F. A., Widowati, S., & Sabariah, M. K. (2026). Perancangan dan Evaluasi Prototype Aplikasi Web Evaluasi Pembelajaran di SDN 012 Babakan Ciparay sebagai Upaya Peningkatan Literasi Digital Sekolah Dasar. The Proceeding of Community Service and Engagement (COSECANT) Seminar, 5(2).
<https://doi.org/10.25124/cosecant.v5i2.10348>



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 03 NOMOR 02 BULAN JUNI

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

- Fadhilah, M., & Isma Nuriza, K. (2025). Efektivitas Pembelajaran Berbasis AI dan Augmented Reality dalam Meningkatkan Literasi Digital dan Fungsi Eksekutif Otak Siswa SD: Tinjauan Literatur Sistematis. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 881–897. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21670>
- Ismaya, R., Salshabila, S., & Ariyani, I. D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 13779–13785. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.34016>
- Nisa, K. (2024). Dampak Program Literasi Digital terhadap Kinerja Akademik di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Ilmu Pendidikan (JPIP)*, 1(1), 27–35. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jpip/index>
- Ramadhani, T., Anisah, Aulia, T. H., Anastasya, S. D., & Iskandar, S. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25861>
- Rosaliana, M. (2023). Pengembangan Platform Evaluasi Digital Literasi Sains pada Sistem Pencernaan Manusia di Sekolah Dasar [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. UPI Repository. <http://repository.upi.edu/100226/>
- Rusmiati, H. N. L. H. (2022). E-Modul IPAS Berpendekatan Heutagogy Berbasis Kearifan Lokal Bali untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(2), 162–168. <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i2.57833>